

Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif *Team Quiz* Untuk Melatih Keterampilan Menulis Hanzi Kelas X IPS SMA Negeri 1 Puri Mojokerto

Yulian Eka Prasetyo

Program Studi Pendidikan bahasa Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

Yulianprasetyo@mhs.unesa.ac.id

Galih Wibisono, B.A., M.Ed.

Abstrak

Dalam pembelajaran siswa kelas X IPS SMAN 1 Puri Mojokerto ditemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran keterampilan menulis Hanzi. Berdasarkan observasi awal dari 10 siswa ada 8 siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis urutan guratan Hanzi dengan benar. Guru memberikan penjelasan dan contoh guratan Hanzi, akan tetapi ditemukan beberapa kesalahan pada siswa. Contohnya disaat guru memberikan contoh penulisan guratan (Piē) siswa menulis guratan (Tí), guru bahasa Mandarin SMA Negeri 1 Puri Mojokerto selalu memberikan tugas untuk menulis kembali tulisan yang telah dipelajari agar siswa terbiasa dengan urutan guratan Hanzi. Pada siswa salah menuliskan urutan guratan Hanzi, guru akan membimbing dan meluruskan urutan yang benar, akan tetapi guru sering menyamakan kemampuan siswa dalam belajar. Salah satu faktor yang lain menyebabkan yaitu jarang nya guru menggunakan strategi pembelajaran yang menyenangkan tetapi tidak menegangkan saat menyampaikan sutau materi, akibatnya peserta didik akan merasa cepat bosan dan tidak terlalu bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti menerapkan strategi pembelajaran aktif *Team Quiz* untuk melatih keterampilan menulis Hanzi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana deskripsi penerapan strategi pembelajaran aktif *Team Quiz* untuk melatih keterampilan menulis Hanzi. Penelitian ini akan mendeskripsikan pengaruh penerapan penerapan strategi pembelajaran aktif *Team Quiz* untuk melatih keterampilan menulis Hanzi serta mendeskripsikan bagaimana tanggapan siswa terhadap penerapan penerapan strategi pembelajaran aktif *Team Quiz* untuk melatih keterampilan menulis Hanzi.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan desain eksperimen true eksperiment design. Populasi pada penelitian ini menggunakan peserta didik kelas X IPS SMAN 1 Puri Mojokerto serta menggunakan sampel kelas X IPS 1 (34 peserta didik) sebagai kelas eksperimen dan X IPS 2 (32 peserta didik) sebagai kelas kontrol. Penelitian yang dilakukan berlangsung selama empat kali pertemuan, yang setiap pertemuan berlangsung selama 1x45 menit. Pertemuan pada kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran langsung berlangsung selama dua kali pertemuan dan pada kelas eksperimen yang menerapkan strategi pembelajaran aktif *team quiz*, juga berlangsung selama dua kali pertemuan.

Hasil analisis nilai pre test dan post test siswa kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Puri Mojokerto menyatakan bahwa siswa mengalami peningkatan nilai yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari besarnya peningkatan nilai rata-rata pre test yang hanya diperoleh 51,58% menjadi sebesar 84,47% setelah dilakukan post test. Setelah menghitung nilai rata-rata pre test dan post test, kemudian nilai tersebut diuji dengan menggunakan t-signifikasi untuk mengetahui keefektifan strategi pembelajaran aktif *team quiz* terhadap keterampilan menulis Hanzi bahasa Mandarin pada siswa kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Puri Mojokerto. Dari hasil perhitungan menggunakan uji t-tes, diperoleh nilai derajat kebebasan (d_b) = 64, dan nilai taraf signifikan 1% (0,01). Dengan harga $t_{signifikan}=4,85$ dan $d_b= 62$, maka diketahui bahwa harga $t_{score} = 0,01 \times d_b = 0,01 \times 64 = 0,64$ menunjukkan $t_{signifikan}$ lebih besar dari t_{score} ($4,85 > 0,64$). Hal ini sesuai dengan hasil yang didapatkan yaitu ($4,85 > 2,39$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Keefektifan pembelajaran aktif *Team Quiz* untuk melatih keterampilan menulis Hanzi siswa kelas X SMA Negeri 1 Puri Mojokerto sangat baik.

Kata Kunci: *Team Quiz*, Strategi Pembelajaran, Menulis Hanzi

Abstract

In the learning class X IPS students at SMAN 1 Puri Mojokerto, students were found to have difficulty in learning Hanzi writing skills. Based on initial observations from 10 students there were 8 students who had difficulty writing the Hanzi stroke sequence correctly. The teacher gives explanations and examples of Hanzi strokes but there are some mistakes for students. For example, when the teacher gives an example of writing strokes (Piè), students write strokes (Tí), the Chinese language teacher at SMA Negeri 1 Puri Mojokerto always gives the task to rewrite the writing that has been learned so that students are familiar with the Hanzi stroke sequence. In students incorrectly write down the Hanzi stroke sequence the teacher will guide and straighten the correct sequence, but the teacher often equates the students' abilities in learning. One other factor causes is that the teacher seldom uses learning strategies that are fun but not tense when delivering material, as a result students will feel quickly bored and not too eager to take part in learning. To overcome this problem, researchers applied the team quiz's active learning strategy to practice Hanzi writing skills. The purpose of this study was to find out how the description of the implementation of the team's active learning strategy to practice Hanzi writing skills. This study will describe the effect of applying the quiz team's active learning strategy to practice Hanzi writing skills and describe how students respond to the implementation of the team quiz's active learning strategies to practice Hanzi writing skills.

This research is a quantitative study using the experimental design of true experimental design. The population in this study used students of class X IPS in SMAN 1 Puri Mojokerto and used samples of class X IPS 1 (34 students) as the experimental class and X IPS 2 (32 students) as the control class. The research took place for four meetings, each meeting lasting 1x45 minutes. The meeting in the control class using the direct learning method lasted for two meetings and in the experimental class that applied the quiz team's active learning strategy, also held for two meetings.

The results of the pre-test and post-test value analysis of class X IPS 1 students at SMA 1 Puri Mojokerto state that students experience a significant increase in value. This can be seen from the magnitude of the increase in the average value of the pre test which was only obtained 51.58% to be 84.47% after the post test. After calculating the average value of the pre test and post test, then the value was tested using t-significance to determine the effectiveness of the team quiz's active learning strategy on Mandarin Hanzi writing skills in class X IPS 1 of SMA 1 Puri Mojokerto High School. From the results of calculations using the t-test, obtained the value of the degree of freedom (d_b) = 64, and a significance level of 1% (0.01). With the price of $t_{\text{significant}} = 4.85$ and $d_b = 62$, it is known that the price of $t_{\text{score}} = 0.01 \times d_b = 0.01 \times 64 = 0.64$ indicates $t_{\text{significant}}$ is greater than t_{score} ($4.85 > 0.64$). This is in accordance with the results obtained, namely ($4.85 > 2.39$). Thus it can be concluded that the effectiveness of Team Quiz's active learning to practice Hanzi writing skills in class X Puri Mojokerto 1 Public High School is very good.

Keywords: team quiz, learning Strategy, write Hanzi

Universitas Negeri Surabaya

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi ini, kebutuhan komunikasi meningkat seiring dengan kemajuan berbagai bidang. Bahasa merupakan sarana yang paling utama di dunia. Tanpa bahasa, tidak akan mungkin terjadi komunikasi dan tidak mungkin pula dapat memenuhi kebutuhan hidup yang semakin kompleks.

Di dunia ini banyak bahasa yang dipakai untuk keperluan komunikasi, seperti bahasa Mandarin, Inggris, Hindustan, Spanyol, Rusia dan masih banyak bahasa dunia yang lainnya. Usaha pemenuhan kebutuhan komunikasi tidak hanya bertumpu kepada bahasa yang

dikuasai atau bahasa ibu saja. Tetapi juga kemampuan menggunakan bahasa yang berbeda atau bahasa asing. Untuk saat ini bahasa Mandarin menjadi bahasa internasional yang pertama di dunia. Dalam belajar bahasa asing ada beberapa aspek yang harus dikuasai seperti keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa mencakup empat segi, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis, seperti juga pada penguasaan keterampilan berbahasa Mandarin.

Saat ini bahasa Mandarin sudah semakin banyak diminati oleh berbagai kalangan terbukti dengan

banyaknya warga asing belajar bahasa Mandarin, termasuk diantaranya warga Indonesia. Perkembangan bahasa Mandarin di Indonesia sangatlah pesat, hal itu dikarenakan adanya dorongan mengikuti kemajuan zaman dan banyaknya perusahaan-perusahaan besar di Indonesia yang berkerja sama dengan perusahaan asing seperti China.

Sekolah-sekolah di kota maupun di kabupaten Mojokerto mulai menerapkan bahasa Mandarin sebagai muatan lokal, misalnya di SMA Negeri 1 Puri Mojokerto. Bahasa Mandarin hanya diberikan pada semua kelas X IPA, IPS dan Bahasa. Bahasa Mandarin yang diberikan adalah dari buku ajar “学汉语很容易(Xué hànyǔ hěn róngyì)” . Berdasarkan observasi awal dari 10 siswa ada 8 siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis urutan guratan Hanzi dengan benar. Guru memberikan penjelasan dan contoh guratan Hanzi akan tetapi ada beberapa kesalahan pada siswa. Contohnya disaat guru memberikan contoh penulisan guratan (Piē) siswa menulis guratan (Tí), guru bahasa Mandarin SMA Negeri 1 Puri Mojokerto selalu memberikan tugas untuk menulis kembali tulisan yang telah dipelajari agar siswa terbiasa dengan urutan guratan Hanzi. Pada siswa salah menuliskan urutan guratan Hanzi guru akan membimbing dan meluruskan urutan yang benar, akan tetapi guru sering menyamakan kemampuan siswa dalam belajar. Dalam kondisi inilah guru mengabaikan tentang situasi belajar setiap siswanya. Penggunaan metode dikte atau dalam bahasa Mandarin di sebut Tīngxiě merupakan sebuah usaha yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam keterampilan menulis.

METODE

Menurut Sanjaya (2006:144) analisis merupakan proses pencarian dan perencanaan secara sistematis dari semua data dan bahan lain yang telah terkumpul, agar peneliti mengerti benar apa yang telah ditemukannya dapat disajikan kepada orang lain secara jelas. Penelitian yang berjudul “Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif *Team Quiz* Untuk Melatih Keterampilan Menulis Hanzi Kelas X IPS SMA Negeri 1 Puri Mojokerto” ini termasuk ke dalam jenis penelitian eksperimen atau riset eksperimen. Semua pendekatan eksperimental yang melibatkan kontrol atau manipulasi tiga komponen dasar eksperimen berperan aktif di dalam penelitian, tiga komponen dasar tersebut adalah populasi (the population), perlakuan (the treatment), dan ukuran perlakuan (the measurement of the treatment) (Tarigan, 1993:114). Metode yang digunakan dalam penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kuantitatif dengan pendekatan kuantitatif.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen kuantitatif. Metode penelitian eksperimen kuantitatif digunakan karena pada penelitian ini peneliti mengambil atau menggunakan kelas eksperimen serta kelas kontrol dengan cara pengambilan data yang berupa angka. Dalam rancangan penelitian ini diadakan pre-test dan post test. Penelitian ini melibatkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif *Team Quiz*, sedangkan kelompok kontrol diberi perlakuan dengan model pembelajaran konvensional yang diberlakukan di sekolah seperti biasanya.

Desain eksperimen yang diterapkan pada penelitian ini yaitu True Experiment Design atau bisa juga disebut dengan Pre-experimental Desain. Bentuk design true experimental dalam penelitian ini adalah pre-test post test control group design. Berikut adalah rancangan desain eksperimen menurut Sugiyono (2013:112).

Dalam penerapan strategi pembelajaran aktif *Team Quiz* ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara acak, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Sebelum melakukan penelitian akan diadakan pre-test terlebih dahulu untuk mengetahui apakah hasil dari pre-test (O1 dan O3) tersebut sama atau berbeda. Pre-test diberikan kepada siswa di kelas eksperimen maupun kontrol agar dapat diketahui kemampuan awal siswa di kelas tersebut. Setelah itu pada kelas eksperimen diberikan perlakuan khusus dengan cara menerapkan strategi pembelajaran aktif *Team Quiz*, sedangkan kelas kontrol tanpa diterapkan media pembelajaran. Lalu, kedua kelas tersebut diberikan soal post test untuk mengetahui penerapan strategi pembelajaran aktif *Team Quiz* apakah mempengaruhi kemampuan siswa dalam melatih keterampilan menulis Hanzi.

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:117). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 1 Puri Mojokerto.

Sampel diartikan sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013:118). Sampel dalam penelitian ini menggunakan kelas yang berbeda untuk menentukan kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dalam penelitian ini digunakan teknik club sampling random. Sesuai dengan pendapat Sugiyono (2012:80), populasi dilakukan secara acak dan berkelompok tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Oleh karena itu, peneliti menggunakan sampel kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Puri

Mojokerto sebagai kelas eksperimen dan sampel X IPS 2 SMA Negeri 1 Puri Mojokerto sebagai kelas control.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2014:308). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ada tiga, yaitu.

Metode observasi dalam penelitian ini digunakan sebagai penunjang dalam melakukan penelitian, metode ini digunakan untuk mengamati bagaimana tingkat keberhasilan atau pengaruh penerapan strategi pembelajaran aktif Team Quiz kelas X IPS SMA Negeri 1 Puri Mojokerto terhadap keterampilan menulis Hanzi yang akan diterapkan selama proses pembelajaran pada kelas eksperimen. Instrumen yang digunakan adalah lembar pengamat.

Tes adalah serangkaian pertanyaan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu/kelompok (Riduwan, 2006:37). Teknik ini dilakukan untuk melengkapi data yang dibutuhkan, yaitu untuk uji coba instrumen penelitian berupa soal tes dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Soal tes yang digunakan untuk pre test dan post test yang diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah soal yang sama.

Angket atau kuisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2010:194). Angket diberikan untuk mengetahui respon siswa terhadap penerapan strategi pembelajaran aktif Team Quiz melatih keterampilan menulis Hanzi. Angket ini diberikan pada siswa kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Puri Mojokerto setelah menerapkan strategi pembelajaran aktif Team Quiz pada pembelajaran di dalam kelas. Angket yang berisikan mengenai tanggapan siswa terhadap penerapan strategi pembelajaran aktif Team Quiz, seperti apakah pembelajaran aktif Team Quiz meningkatkan kemampuan siswa dalam keterampilan menulis Hanzi.

Menurut Sugiyono (2016:102), Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen diperlukan dalam suatu penelitian untuk mendapatkan data yang diinginkan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah.

Lembar observasi dalam penelitian ini akan digunakan untuk mengetahui tentang keefektifan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif Team Quiz yang diterapkan pada kelas eksperimen, serta untuk mengetahui pengaruhnya

terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis Hanzi.

Dalam penelitian ini soal pre-test dan post test yang akan diberikan pada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol berjumlah 30 soal berisikan 10 soal pilihan ganda dengan skor 2 per soal, 10 soal menulis guratan dasar Hanzi dengan skor 3 per soal, 10 soal menulis guratan Hanzi dengan skor 5 per soal. Tes yang kedua digunakan untuk mengetahui keefektifan atau tidaknya setelah diterapkan metode strategi pembelajaran aktif team quiz (post test) berisikan 30 soal meliputi 10 soal pilihan ganda dengan skor 2 per soal, 10 soal menulis guratan dasar Hanzi dengan skor 3 per soal, 10 soal menulis guratan Hanzi dengan skor 5 per soal. Soal-soal yang dibuat oleh peneliti akan divalidasi terlebih dahulu kepada dosen ahli bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya.

Dalam penelitian ini, lembar angket akan diberikan kepada siswa kelas eksperimen untuk mengetahui respon mereka terhadap proses pembelajaran keterampilan menulis Hanzi. Lembar angket akan dibagikan setelah proses pembelajaran selesai. Lembar angket tersebut berisikan mengenai pengaruh penerapan strategi pembelajaran aktif Team Quiz untuk keterampilan menulis Hanzi. Pilihan jawaban yang disediakan oleh peneliti dalam lembar angket tersebut yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan Kurang Setuju (KS). Perangkat pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk kelas eksperimen yang menggunakan strategi pembelajaran aktif Team Quiz dan kelas kontrol yang menggunakan media Power Point.

Strategi pembelajaran aktif Team Quiz untuk digunakan pada kelas eksperimen. Buku teks bahasa Mandarin yang digunakan oleh guru bahasa Mandarin di SMAN 1 Puri Mojokerto.

Berdasarkan rumusan masalah yang terdapat pada penelitian ini, data penelitian yang digunakan sebagai berikut:

Data yang pertama ini dilakukan dengan cara pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran. Pada penelitian ini menggunakan dua jenis lembar untuk observasi. Lembar observasi yang pertama yaitu lembar observasi aktivitas guru, lembar ini diisi oleh guru mata pelajaran bahasa Mandarin di SMA Negeri 1 Puri Mojokerto. Lembar yang kedua yaitu lembar observasi aktivitas siswa pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Hasil data lembar observasi ini digunakan untuk menemukan jawaban pada rumusan masalah yang pertama mengenai efektivitas pembelajaran aktif Team Quiz untuk melatih

keterampilan menulis Hanzisiswa kelas X SMA Negeri 1 Puri Mojokerto.

Data selanjutnya berupa nilai pre test dan post test siswa kelas X IPS 1 sebagai kelas eksperimen dan X IPS 2 sebagai kelas kontrol. Jumlah soal pre test dan post test sebanyak 30 soal dengan jenis soal yang sama. Pengambilan nilai pada pre test dilakukan sebelum proses pembelajaran, sedangkan pengambilan nilai post test dilakukan setelah proses pembelajaran. Hasil data nilai siswa ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang kedua pada penelitian ini mengenai pengaruh penerapan strategi pembelajaran aktif *Team Quiz* dalam menulis Hanzi. Hasil dari kelas eksperimen dan kelas kontrol kemudian dibandingkan untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dalam menulis Hanzi dari Strategi pembelajaran aktif *Team Quiz* yang diterapkan.

Data yang terakhir berupa angket untuk mengetahui tanggapan siswa kelas X IPS 1 sebagai kelas eksperimen yang telah diterapkan strategi pembelajaran aktif *Team Quiz* dalam pembelajaran menulis Hanzi. Hasil dari data ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang ketiga dalam penelitian ini, yaitu bagaimana tanggapan siswa terhadap penerapan strategi pembelajaran aktif *Team Quiz* dalam menulis Hanzi, apakah strategi pembelajaran aktif *Team Quiz* yang sudah diterapkan dapat memberikan dampak yang baik kepada kemampuan menulis Hanzi.

Menurut Suprihatiningrum (2014:368) menyatakan bahwa prosedur merupakan tahap kegiatan untuk menyelesaikan suatu aktivitas. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti melakukan tiga tahapan yaitu:

Tahapan yang pertama dilakukan dengan cara pemilihan objek yang akan diteliti, observasi, pemilihan judul, pencarian buku sumber rujukan, menyusun proposal yang akan diajukan dan berkonsultasi kepada dosen pembimbing secara berkala, seminar proposal, validasi instrumen, dan menghubungi serta meminta izin kepada pihak sekolah yang akan dilakukan penelitian yaitu SMA Negeri 1 Puri Mojokerto.

Tahapan yang kedua ini merupakan tahapan untuk mengumpulkan semua data yang ada di lapangan sesuai dengan tujuan penelitian. Strategi pembelajaran aktif *Team Quiz* pada kelas eksperimen, sedangkan pada kelas kontrol menerapkan pengajaran menggunakan powerpoint. Setelah mengumpulkan semua data yang ada, maka dilakukan analisis data sesuai apa yang telah diterapkan sebelumnya.

Tahapan ini merupakan tahapan yang terakhir dalam penelitian untuk menyelesaikan hasil analisis

data. Laporan yang telah selesai, disusun sesuai aturan penulisan laporan dan selalu berkonsultasi dengan dosen pembimbing.

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak perlu dilakukan (Sugiyono, 2016:147). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Hasil persentase lalu diklasifikasikan berdasarkan petunjuk skor dengan skala likert sebagai berikut.

Tabel 3.1
Kriteria Interpretasi Skor Hasil Observasi

Persentase	Kriteria
0%-20%	Sangat Kurang
21%-40%	Kurang
41%-60%	Cukup
61%-80%	Baik
81%-100%	Sangat Baik

Analisis data nilai siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dihitung dengan menggunakan rumus t-test sebagai berikut.

$$t = \frac{(M_x - M_y)}{\sqrt{\frac{((\sum x^2 + \sum y^2) / (N_x + N_y - 2)) (1/N_x + 1/N_y)}}$$

Tabel 3.2
Kriteria Interpretasi Skor Hasil Observasi

Persentase	Kriteria
0%-20%	Sangat Kurang
21%-40%	Kurang
41%-60%	Cukup
61%-80%	Baik
81%-100%	Sangat Baik

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan kriteria interpretasi skor skala likert sebagai kriteria penilaian, karena skala tersebut mudah dalam penggunaannya untuk menarik kesimpulan pada data angket yang akan dianalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif pada penerapan strategi pembelajaran aktif team quiz terhadap keterampilan menulis Hanzi bahasa Mandarin. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil analisis observasi aktivitas guru dan siswa, rata-rata pre test dan post test, dan respon angket siswa yang telah dianalisis oleh peneliti.

Hasil analisis observasi aktivitas guru dan siswa kelas eksperimen membuktikan bahwa penerapan strategi pembelajaran aktif team quiz terhadap keterampilan menulis Hanzi bahasa Mandarin memiliki pengaruh positif. Hal ini didapatkan dari hasil observasi yang dilakukan oleh observer yakni bapak Didik Hermawanto, S.Pd. selaku guru mata pelajaran bahasa Mandarin SMA Negeri 1 Puri Mojokerto pada saat kegiatan penelitian berlangsung. Hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan pertama diperoleh persentase sebesar 81,25%, dan pada pertemuan kedua diperoleh persentase sebesar 88,10%. Sedangkan hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan pertama diperoleh persentase sebesar 90% dan pada pertemuan kedua diperoleh persentase sebesar 85%. Hasil data observasi tersebut menunjukkan adanya peningkatan persentase pada pertemuan berikutnya dan juga strategi pembelajaran ini dapat diterapkan dengan baik kepada siswa maupun guru, sehingga dapat dikatakan bahwa penerapan strategi pembelajaran aktif team quiz berpengaruh positif terhadap keterampilan menulis Hanzi bahasa Mandarin pada siswa kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Puri Mojokerto yang diberikan perlakuan menggunakan strategi pembelajaran aktif team quiz dalam proses pembelajaran bahasa Mandarin.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan siswa pada kelas eksperimen, terdapat peningkatan hasil persentase pada pertemuan berikutnya. Hal tersebut menunjukkan adanya pengaruh positif keterampilan menulis Hanzi bahasa Mandarin pada siswa dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif team quiz, serta dapat mendorong siswa aktif berpartisipasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal tersebut sesuai dengan tujuan active learning menurut Zaini (2008: 14) bahwa pembelajaran aktif melibatkan peserta didik selama pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi oleh observer berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dinyatakan bahwa penerapan strategi pembelajaran aktif sudah sesuai dengan pendapat tersebut.

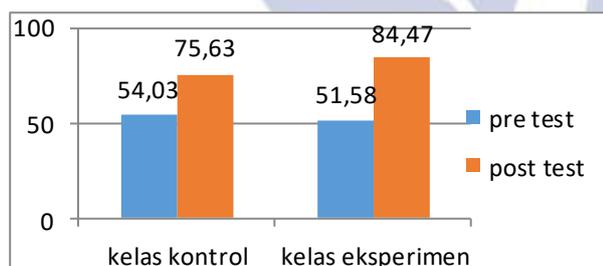
Hasil analisis nilai pre test dan post test siswa kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Puri Mojokerto menyatakan bahwa siswa mengalami peningkatan nilai yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari besarnya peningkatan nilai rata-rata pre test yang hanya diperoleh 51,58% menjadi sebesar 84,47% setelah dilakukan post test. Setelah menghitung nilai rata-rata pre test dan post test, kemudian nilai tersebut diuji dengan menggunakan t-signifikasi untuk mengetahui keefektifan strategi pembelajaran aktif team quiz terhadap keterampilan menulis Hanzi bahasa Mandarin pada siswa kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Puri Mojokerto. Dari hasil perhitungan menggunakan uji t-tes, diperoleh nilai derajat kebebasan (d_b) = 64, dan nilai taraf signifikan 1% (0,01). Dengan harga $t_{signifikan} = 4,85$ dan $d_b = 62$, maka diketahui bahwa harga $t_{score} = 0,01 \times d_b = 0,01 \times 64 = 0,64$ menunjukkan $t_{signifikan}$ lebih besar dari t_{score} ($4,85 > 0,64$).

Berdasarkan pada hasil perhitungan t-signifikansi tersebut, maka H_0 ditolak H_a diterima, yang berarti ada perbedaan yang signifikan antara hasil nilai pre test dan post test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran aktif team quiz mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kekompakan dan tanggung jawab dalam tim terhadap keterampilan siswa dalam menulis Hanzi secara kuis. Hal tersebut selaras dengan pernyataan Hamruni (2012: 176) menyatakan bahwa metode team quiz merupakan strategi pembelajaran yang akan meningkatkan kerja sama tim dan sikap bertanggung jawab siswa untuk yang dipelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak menakutkan, yakni dalam bentuk kuis. Dari pernyataan tersebut, menunjukkan adanya pembuktian terhadap kesesuaian penerapan strategi pembelajaran aktif team quiz terhadap keterampilan menulis Hanzi.

Pembahasan terakhir adalah hasil analisis angket respon siswa. Angket respon siswa ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana respon siswa terhadap penerapan strategi pembelajaran aktif team quiz terhadap keterampilan menulis Hanzi. Berdasarkan hasil analisis data angket respon siswa berupa persentase menyatakan bahwa siswa memberikan respon yang baik pada penerapan strategi pembelajaran aktif team quiz terhadap keterampilan menulis Hanzi selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Hasil respon siswa mengenai strategi pembelajaran aktif team quiz merupakan strategi belajar yang baru bagi siswa memperoleh persentase sebesar 95,58%, strategi pembelajaran aktif team quiz merupakan strategi belajar bahasa Mandarin yang menyenangkan memperoleh persentase sebesar 81,62%, penerapan strategi pembelajaran aktif team quiz memudahkan siswa dalam belajar menulis Hanzi bahasa

Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif *Team Quiz* Untuk Melatih Keterampilan Menulis Hanzi Kelas X IPS SMA Negeri 1 Puri Mojokerto

Mandarin mendapatkan persentase sebesar 70,59%, penerapan strategi pembelajaran aktif team quiz menarik digunakan dalam keterampilan menulis Hanzi bahasa Mandarin mendapatkan persentase sebesar 76,47% penerapan strategi pembelajaran aktif team quiz membuat siswa semangat belajar bahasa Mandarin mendapatkan persentase sebesar 76,47%, penerapan strategi pembelajaran aktif team quiz sesuai dengan materi yang diajarkan oleh guru mendapatkan persentase sebesar 80,88%, penerapan strategi pembelajaran aktif team quiz dapat meningkatkan rasa menghargai dan kerja sama dalam kelompok mendapatkan persentase sebesar 78,68%, penerapan strategi pembelajaran aktif team quiz dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan aktif selama proses pembelajaran berlangsung mendapatkan persentase sebesar 75,74%, siswa menyukai belajar bahasa mandarin dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif team quiz mendapatkan persentase sebesar 80,15%, penerapan strategi pembelajaran aktif team quiz cocok untuk diterapkan untuk pembelajaran keterampilan menulis Hanzi bahasa Mandarin mendapatkan persentase sebesar 77,94%. Dengan demikian dari hasil analisis angket respon siswa dapat diambil simpulan bahwa siswa merespon positif pada penerapan strategi pembelajaran aktif team quiz terhadap keterampilan menulis Hanzi. Hal ini dapat dibuktikan dari banyaknya siswa yang termotivasi dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran berlangsung.



PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian yang sudah dijelaskan pada bab IV, penelitian dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif *Team Quiz* untuk melatih keterampilan menulis Hanzi kelas X IPS SMA Negeri 1 Puri Mojokerto, telah menjawab ketiga rumusan masalah. Berikut ini adalah simpulan dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti :

Penerapan strategi pembelajaran aktif team quiz untuk melatih keterampilan menulis Hanzi siswa kelas X SMA Negeri 1 Puri Mojokerto telah menjawab rumusan masalah yang pertama. Dengan menggunakan data observasi aktivitas guru dan data observasi aktivitas siswa diperoleh hasil “sangat baik” menurut skala Likert.

Hal ini diketahui dari hasil persentase aktivitas gurupada kelas eksperimen pertemuan pertama mendapatkan persentase sebesar 81,25%, dan untuk pertemuan kedua mendapatkan persentase sebesar 88,10%. Kemudian pada lembar observasi aktivitas siswa pada kelas eksperimen pertemuan pertama mendapatkan persentase sebesar 90%, dan untuk pertemuan kedua mendapatkan persentase sebesar 85%. Sehingga berdasarkan pada penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan Penerapan strategi pembelajaran aktif team quiz untuk melatih keterampilan menulis Hanzi siswa kelas X SMA Negeri 1 Puri Mojokerto berjalan dengan sangat baik.

Keefektifan pembelajaran aktif *Team Quiz* untuk melatih keterampilan menulis Hanzi siswa kelas X SMA Negeri 1 Puri Mojokerto telah menjawab rumusan masalah yang kedua. Berdasarkan hasil analisis data soal pre-test dan post-test, dapat diketahui bahwa terdapat adanya peningkatan kemampuan siswa terhadap keterampilan menulis Hanzi. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil rata-rata nilai pre-test dan post-test kelas eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan setelah diberi perlakuan menggunakan strategi pembelajaran aktif team quiz. Hasil nilai pre-test mendapatkan rata-rata sebesar 51,58 dan hasil nilai post-test mendapatkan rata-rata sebesar 84,47. Dari hasil perhitungan tersebut, diperoleh derajat kebebasan (d_b) = 64, dan nilai taraf signifikan yang digunakan yaitu sebesar 1% (0,01) sehingga $t_{tabel}(t_a)$ yang didapatkan sebesar 2,39. Jika dilihat berdasarkan klasifikasi penerimaan hipotesis yang terdapat pada bab III dijelaskan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima apabila $t_0 > t_{tabel}(t_a)$. Hal ini sesuai dengan hasil yang didapatkan yaitu ($4,85 > 2,39$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Keefektifan pembelajaran aktif *Team Quiz* untuk melatih keterampilan menulis Hanzi siswa kelas X SMA Negeri 1 Puri Mojokerto sangat baik.

Hasil analisis data respon siswa dalam pembelajaran aktif *Team Quiz* untuk melatih keterampilan menulis Hanzi siswa Kelas X SMA Negeri 1 Puri Mojokerto mendapatkan respon positif dari siswa kelas X IPS 1 sebagai kelas eksperimen. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil analisis angket respon siswa. ini pada butir soal 1 mendapatkan 95,58%, butir soal 2 mendapatkan 81,62%, butir soal 3 mendapatkan 70,59%, butir soal 4 mendapatkan 76,47%, butir soal 5 mendapatkan 76,47%, butir soal 6 mendapatkan 80,88%, butir soal 7 mendapatkan 78,68%, butir soal 8 mendapatkan 75,74%, butir soal 9 mendapatkan 80,15%, dan butir soal 10 mendapatkan 77,94%. Berdasarkan skala Likert, Dari 10 butir soal pernyataan angket respon siswa termasuk dalam kriteria “baik” dan “sangat baik”. Berdasarkan hasil analisis angket tersebut, dapat disimpulkan bahwa respon siswa dalam pembelajaran aktif *Team Quiz* untuk

melatih keterampilan menulis Hanzi siswa Kelas X SMA Negeri 1 Puri Mojokerto sangat baik.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, pembelajaran keterampilan menulis Hanzi bahasa Mandarin dengan menerapkan strategi pembelajaran bahasa Mandarin mendapatkan respon yang baik dari siswa, serta adanya pengaruh yang signifikan pada kemampuan siswa dalam menulis Hanzi. Adapun saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Mandarin, guru hendaknya menerapkan strategi atau metode pembelajaran yang menarik untuk menunjang proses pembelajaran siswa, karena menurut pandangan siswa bahasa Mandarin merupakan bahasa asing yang sulit untuk mereka pelajari. Untuk itu dibutuhkan suatu perlakuan yang berbeda dari biasanya agar siswa lebih mudah dalam mempelajarinya dan lebih semangat dalam belajar. Salahsatu contohnya adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif team quiz. Untuk menerapkan strategi pembelajaran tersebut, guru diharapkan agar dapat mengelola waktu pembelajaran agar dapat berjalan lancar dan efektif. Selain itu guru harus bisa menjaga situasi kelas agar tetap fokus dan pembelajaran bahasa Mandarin bisa berjalan dengan baik.

Dalam proses pembelajaran, siswa diharapkan untuk terus aktif di dalam kelas selama pelajaran berlangsung. Aktif disini dimaksudkan dengan selalu memperhatikan penjelasan dari guru, berani bertanya pada guru jika ada materi yang kurang dipahami, dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik dan benar. Siswa juga harus memiliki kepercayaan diri dalam kemampuan yang dimilikinya.

Dalam melakukan penelitian selanjutnya yang serupa dengan penelitian ini, peneliti hendaknya mempersiapkan rancangan dan memikirkannya dengan matang-matang terhadap materi atau strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian yang ingin dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul, Aziz Wahab. 2008. Metode dan Model-Model Mengajar. Bandung: Alfabeta.
 Arikunto. (2010). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
 Hamruni. 2012. Strategi Pembelajaran. Yogyakarta: Insan Madani.
 Johnson, Philip E. 2004. Bukan Cara Belajar Biasa; Fifty Nifty Ways; To Help Your Child Become a Better Learner. Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer.

Lamirga, 2000. Menulis Dasar Mandarin, Jakarta. Puspa Swara.
 Ma'mur Asmani, Jamal. 1979. 7 tips aplikasi PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan). Yogyakarta: Diva Press. Pustaka Insan Madinah.
 Sanjaya, Wina. 2008. Kelebihan Dan Kekurangan Metode Team Quiz. Jakarta: Bumi Aksara
 Silberman, Mel. 2013. Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2007
 Sugiono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan E&D. Bandung: Alfabeta
 Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
 Sugiyanto. (2009). Model-Model Pembelajaran Inovatif. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 FKIP UNS Surakarta
 Suparto, 2003. Tata Bahasa Mandarin itu Mudah, Jakarta: Puspa Swara.
 Suprihatiningrum, Jamil. 2013. Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
 Suprijono, A. (2012). Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
 Suradi, Hary. 2001. Goresan-goresan Dasar Hanzi. Surakarta: PT Universitas Muhammadiyah Press.
 Tarigan, H. G. (1993). Pengajaran Kompetensi Bahasa. Bandung: IKIP Bandung Press.
 Zaini, Hisyam, dkk. 2008. Strategi Pembelajaran Aktif. Yogyakarta: PUSTAKA INSAN MADANI
 Djuharie, O. Setiawan. 2005. Panduan Membuat Karya Tulis. Bandung: CV. Yrama Widya.
 吕文珍. 2006. 《汉语写作》. 京语言大学出版社: 北京新风印
 黄伯荣. 2008 《现代汉语》, 北京: 高等教育出版社.